

**PENERAPAN NILAI DAN NORMA DI KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH ASASUS SALAM  
LUPAK DALAM**

**Sahril Ramadani<sup>1</sup>, M. Islahul Mujadidi<sup>2</sup>, Miftakhul Janah<sup>3</sup>, Zulfa  
Ramadina<sup>4</sup>, Husnul<sup>5</sup>**

*Abstract*

*This research aims to find out and obtain information regarding the application of values and norm in Class XI Madrasah Aliyah Asasus Salam. The method used is qualitative research and descriptive research methods. The findings show the application of values and norms in the classroom and participation in extracurricular activities based on each students' interests. The obstacles faced lie in the students themselves, due to students' lack of discipline in organizing themselves in enforcing the rules, so that there are still students who cannot be disciplined and are not responsible for obeying the rules and regulations that have been agreed upon by the school.*

**Keywords** : Values, Norms, Madrasah Aliyah

**PENDAHULUAN**

Nilai merupakan fondasi penting dalam karakter suatu masyarakat dan suatu bangsa. Nilai tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi melalui proses penyebaran dan penyadaran, salah satunya yaitu melalui pendidikan di sekolah.

Peranan pendidikan sangatlah diperlukan dalam penanaman nilai-nilai moral siswa karena guru memegang peranan penting dalam penanaman nilai moral setelah keluarga. Meskipun tidak bisa diukur secara kuantitas, akan tetapi seorang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [sahril69@gmail.com](mailto:sahril69@gmail.com)

<sup>2</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [mujaahmad62@gmail.com](mailto:mujaahmad62@gmail.com)

<sup>3</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [miftakhuljanah170@gmail.com](mailto:miftakhuljanah170@gmail.com)

<sup>4</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [zulfa5ramadina@gmail.com](mailto:zulfa5ramadina@gmail.com)

<sup>5</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Kuala Kapuas, email : [husnulsadah0@gmail.com](mailto:husnulsadah0@gmail.com)

guru mengajarkan atau mentransfer secara seksama ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, yang semulanya tidak tahu menjadi tahu. Pelanggaran atau penyimpangan yang biasa terjadi di sekolah merupakan suatu masalah yang amat rumit pemecahannya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus berperan aktif untuk mengatasi masalah tersebut karena disinilah guru sebagai pembimbing bagi siswa untuk menuju kepada hal-hal yang baik. Dalam mekanisme perannya sebagai pembimbing, guru mengarahkan siswa dalam menata masa depan, membekali mereka, memberikan arahan bimbingan konseling terhadap siswa yang menghadapi masalah membantu menyelesaikannya. Menurut Kohlberg dalam (Adisusilo, 2012) tujuan pendidikan nilai moral di sekolah adalah, mengefektifkan peningkatan dan pertimbangan moral peserta didik. Agar tujuan tersebut tercapai maka pendidikan nilai moral sebaiknya dilaksanakan dengan pengembangan suasana kehidupan konkret yang memungkinkan setiap orang memiliki sikap respect atau penghargaan yang mendalam kepada sesamanya. Pendidikan di sekolah digunakan untuk mengembangkan pengetahuan nilai moral siswa searah dengan pencapaian kesuksesan kurikulum untuk melahirkan generasi atau individu yang berakhlak dan bermoral, serta beretika yang tinggi.

Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa fungsi pendidikan nasional ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk membangun potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan untuk membina manusia yang berakhlak mulia dapat benar-benar terwujud, sehingga sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dan tempat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup kita karena setiap orang berhak mendapatkan pendidikan dan ingin dididik, selalu terus berkembang dalam bidang pendidikan.

Nilai dan norma sosial memegang peranan penting karena mengatur perilaku dalam kehidupan sehari-hari, mengenai apa yang diharapkan, pantas, dan berharga, serta mempengaruhi perilaku orang yang memegang nilai-nilai tersebut.

Dalam suatu lingkungan pendidikan, terdapat norma-norma yang perlu ditaati oleh siswa, guru, dan staf sekolah yang dianggap baik dan benar. Hal ini sesuai dengan Muin (2006:47) yang menyatakan bahwa nilai adalah kumpulan sikap dan perasaan yang diungkapkan melalui perilaku sosial orang-orang yang mempunyai nilai-nilai sosial tersebut. Sementara itu, nilai-nilai sosial adalah sifat-sifat tingkah laku, pemikiran, dan budi pekerti yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat, yang hasilnya diinginkan dan patut ditiru oleh orang lain. Nilai-nilai sosial merupakan sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan menjadi landasan dalam merumuskan apa yang benar dan apa yang penting.

Norma merupakan petunjuk atau tolak ukur perilaku yang wajar dan pantas ketika berinteraksi dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Perbedaan mendasar antara nilai dan norma sosial adalah bahwa dalam norma sosial terdapat sanksi sosial (imbalan atau hukuman) bagi siapa saja yang menaati atau melanggar norma tersebut. Berikut contoh perilaku berupa tata tertib untuk melaksanakan nilai dan norma yang berlaku umum di Madrasah Aliyah Asasus Salam, yaitu : Diharuskan hadir tepat waktu, mengenakan seragam sekolah yang bersih, rapi dan sopan, melaksanakan sholat zuhur berjamaah, serta menerima dengan lapang tanggung jawab dan akibat dari peraturan sekolah yang berlaku sesuai dengan tindakan masing-masing. Demikianlah peraturan sekolah yang berlaku bagi siswa Madrasah Aliyah Asasus Salam.

Tata tertib yang diberikan oleh sekolah antara lain siswa yang datang lebih dari pukul 07.05 WIB dilarang masuk ke sekolah (alpa) dan mewajibkan siswa belajar di rumah. Siswa yang terlambat sebelum pukul 07.05 tidak diperkenankan masuk kelas tanpa izin petugas piket. Orang tua akan diundang ke sekolah jika ada siswa yang tidak hadir selama 3 hari berturut-turut, dan jika ada siswa yang tidak hadir tepat atau lebih dari 10%, di kelas dalam 1 semester, maka akan dipindahkan dari madrasah tersebut.

**Tabel 1.0 Bentuk sanksi dan penanganan Tata Tertib  
 di Madrasah Aliyah Asasus Salam**

Skor	Huruf	Sanksi	Penanggung jawab	Bentuk Penanganan
3-15	A	Dibimbing	Wali Kelas	Pencatatan poin dan pengawasan
16-25	B	Diingatkan/ dibimbing	Wali Kelas	Pencatatan poin, penegasan, dan pembinaan.
26-45	C	Diingatkan bersama Orang Tua	Wali Kelas	Pemanggilan Orang Tua, surat pernyataan
46-75	D	Skorsing 3-7 hari	Wali Kelas, Kesiswaan	Pemanggilan Orang Tua, surat pernyataan
76-100	E	Dikembalikan ke Orang Tua	Wali kelas, Kesiswaan, Kepala Sekolah	Pembuatan Surat mutasi

**Tabel 1.0 Bentuk sanksi dan penanganan Tata Tertib di Madrasah Aliyah Asasus Salam**

Di Madrasah Aliyah Asasus Salam, siswa diharuskan hadir di sekolah tepat pada waktunya, mengenakan seragam yang bersih, rapi, dan sopan, melaksanakan sholat zuhur berjamaah, dan memikul tanggung jawab dan konsekuensi atas peraturan sekolah yang berlaku. Ini adalah tata tertib sekolah yang diterapkan pada siswa Madrasah Aliyah Asasus Salam. Aturan sekolah juga memiliki sanksi untuk pelanggaran. Untuk menjaga ketertiban dan keteraturan di lingkungan sekolah, sanksi yang diberikan ditetapkan secara kolektif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada siswa yang melanggar aturan sekolah dengan alasan-alasan yang tidak standar.

Jika siswa tidak tiba tepat waktu, mereka akan diberi sanksi tegas dan dikeluarkan dari kelas. Jika siswa tiba lebih dari pukul 07.05, mereka akan dipulangkan dan dianggap gagal. Jika mereka tiba lebih dari pukul 07.05, mereka

akan dikenakan sanksi seperti membersihkan toilet guru, toilet guru, piket UKS, halaman sekolah, memunguti sampah di sekitar halaman sekolah, menyapu dan mengepel, serta membersihkan toilet putri. Mereka diizinkan masuk ke kelas pada jam pelajaran ke-dua setelah selesai menjalankan sanksi.

Nilai dan norma sosial sangat penting karena mereka mengatur tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, dan berharga, dan bagaimana hal-hal ini mempengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai-nilai tersebut. Ada standar dalam lingkungan pendidikan yang harus diikuti, dianggap benar, baik, dan berharga bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah. Ini sejalan dengan pendapat Muin (2006: 46), yang menyatakan bahwa nilai adalah kualitas, prinsip, atau standar yang dianggap penting atau diinginkan oleh pemiliknya. Nilai sosial adalah sikap dan perasaan yang diterima secara luas oleh masyarakat dan merupakan dasar untuk merumuskan apa yang benar dan penting, sedangkan nilai sosial adalah kualitas perilaku, pikiran, dan karakter yang dianggap baik dan benar oleh masyarakat, dan hasilnya diinginkan dan layak ditiru oleh orang lain.

Norma bertujuan untuk mendorong individu atau kelompok secara keseluruhan untuk mencapai nilai-nilai sosial dan terdiri dari perintah, larangan, dan sanksi yang diterapkan untuk mereka yang melanggarnya.

Berdasarkan uraian di tersebutpeneliti ingin melakukan penelitian ini dengan menerapkan nilai dan norma yang ada di kelas XI Penerapan nilai dan norma ini oleh siswa akan menunjukkan tingkat keberhasilan penelitian. Siswa harus mengikuti aturan Madrasah Aliyah Asasus Salam.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif, menurut Carl dan Louise (2003: 16) ialah jenis penelitian yang melibatkan analisis dan interpretasi teks dan wawancara untuk menemukan pola deskriptif penting dari fenomena peticular.

Nazir (2005: 54) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah cara untuk melihat status sekelompok orang, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa saat ini. Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data

termasuk wawancara langsung dengan responden, observasi atau pengamatan, dan dokumentasi atau pengambilan data melalui dokumen. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif, yang sebagian besar terdiri dari laporan dan uraian, dari sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan beberapa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Asasus Salam. Sumber data sekunder berasal dari arsip atau dokumen sekolah, seperti buku kasus dan buku piket.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, buku catatan dan arsip. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengurangan data, penampilan data, pengambilan keputusan atau verifikasi.

### **Reduksi Data**

Setelah itu, data lapangan dikurangi, dirangkum, dan dipilah-pilah untuk mengidentifikasi elemen yang paling penting. Setelah itu, dimulai proses penyuntingan, pemberian kode, dan penabelan. Selama proses penelitian, data dikurangi secara berkala.

### **Display Data**

Pendistribusian data dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat data penelitian secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu. Ini adalah pengorganisasian data untuk membuatnya lebih jelas dan lebih utuh. Data kemudian dipilah-pilah dan disimpan untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk menampilkan masalah yang dihadapi, termasuk kesimpulan sementara yang diperoleh selama proses pengurangan data.

### **Pengambilan Keputusan atau Verifikasi**

Dalam penelitian kualitatif, pengambilan keputusan atau verifikasi data dilakukan sepanjang proses penelitian, dari awal hingga akhir penelitian. Selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Studi ini dilakukan di salah satu kelas XI di Madrasah Aliyah Asasus Salam. Kelas ini akan mempelajari penerapan nilai dan norma dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh secara langsung dari wawancara dengan orang-orang berikut: Kepala Sekolah, perwakilan guru, dan beberapa siswa kelas XI Madrasah Aliyah Asasus Salam.

Data observasi di lapangan dan data hasil wawancara adalah sekelompok data yang dihasilkan dari penelitian ini. Hasil observasi di lapangan disajikan pada Tabel berikut:

Aspek Observasi	Hasil Pengamatan		Keterangan
	Ada	Tidak	
Penerapan dan nilai norma, Tepat waktu	✓		Siswa sudah menerapkan nilai dan norma dengan baik namun masih ada beberapa siswa yang tidak menerapkan nilai dan norma yang ada.
Kehadiran atau aktivitas siswa, kerapian pakaian.	✓		Misalnya saja seperti terlambat, alpa, pakaian tidak sesuai dengan tata tertib.
Sanksi yang diberikan bagi siswa yang melanggar	✓		Sanksi yang diberikan berupa poin sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

**Tabel 1.1 Hasil Observasi Penerapan Nilai dan Norma di Kelas XI Madrasah Aliyah Asasus Salam**

Hasil penelitian tentang penerapan nilai dan standar di kelas XI Madrasah Aliyah Asasus Salam ditunjukkan dalam Tabel tersebut bahwa nilai dan standar yang disusun dalam Tata Tertib sekolah telah diterapkan. Sanksi yang diberikan disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Setiap pelanggaran dicatat dengan poin. Namun, masih ada siswa yang terlambat masuk

sekolah, mengenakan pakaian yang tidak rapi dan tidak lengkap. Sanksi tetap diberikan dengan poin yang dihitung berdasarkan tingkat kesalahan yang dilakukan siswa.

## **Pembahasan**

Adat istiadat agama disesuaikan dengan cara nilai dan standar yang diterapkan di sekolah. Adanya sifat-sifat seperti toleransi, kebersamaan, kejujuran, dan kemandirian adalah contoh konkret dari nilai dan standar yang diajarkan di Madrasah Aliyah Asasus Salam ini. Selain itu, siswa maupun siswi haruslah berbudi pekerti yang baik, sopan santun yang baik, dan berperilaku dan akhlak yang lebih baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Peran guru BK, yang tercantum dalam Tata tertib sekolah, juga diperlukan untuk menerapkan nilai dan standar yang ditetapkan. Guru BK harus membantu siswa dengan curhatan, baik di kelas maupun secara pribadi antara guru dan siswa, dan memimpin siswa ketika mereka melanggar peraturan.

Selain itu, siswa atau siswi diberi poin untuk pelanggaran mereka. Siswa atau siswi yang menerima 20 poin akan dipanggil ke ruang BK, 50 poin akan dipanggil orang tuanya, dan 100 poin akan dikeluarkan atau diberhentikan dari Madrasah Aliyah Asasus Salam.

Ketidak disiplin siswa dalam mengendalikan diri dan menjaga tata tertib adalah penghalang untuk penerapan standar dan aturan. Cara mengatasinya adalah dengan mengatur sosialisasi BK, dengan wali kelas dan semua guru di Madrasah Aliyah Asasus Salam.

Upaya atau kebijakan yang dilakukan dalam menerapkan nilai dan norma adalah dengan Melakukan pembinaan dalam hal positif seperti memberikan pengarahan atau penggalian bakat minat siswa sesuai dengan yang diinginkan mereka. Memberikan pendekatan kepada siswa supaya bisa berani mengemukakan keluhannya alias curhat masalah yang dihadapi. Selain itu, kebijakan lain yang diberikan dari sekolah yakni jika siswa Madrasah Aliyah Asasus Salam melakukan kesalahan yang ringan maka akan mendapatkan poin sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan jika siswa telah melanggar mencapai poin 100 siswa tersebut akan dikeluarkan dari Madrasah AliyahAsasus Salam.

Jika nilai dan norma diterapkan di Madrasah Aliyah Asasus Salam, akan ada banyak manfaat. Selain menjadi lebih disiplin dengan tidak terlambat masuk sekolah, membuang sampah di tempatnya, dan menghindari merokok di lingkungan sekolah, siswa juga akan belajar bagaimana bersikap sopan terhadap orang lain.

Jenis penerapan yang diberikan telah dilaksanakan sesuai tata tertib dan dianggap "Baik" karena dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama.

Tata tertib sekolah menerapkan nilai yang diberikan. Siswa diwajibkan untuk mematuhi berbagai peraturan yang dibuat dan disetujui bersama. Penerapan ini tidak semata-mata bertujuan untuk mengatur siswa saat mereka berada di sekolah. Selain itu, siswa harus dapat menerapkannya di masyarakat. Sesuai dengan tujuan Madrasah Aliyah Asasus Salam, yaitu mewujudkan generasi yang agamis dan berprestasi. Sudah menjadi harapan Madrasah Aliyah Asasus Salam bahwa setiap siswa Madrasah Aliyah Asasus Salam memiliki kepribadian yang sesuai dengan standar agama yang mereka anut. Madrasah Aliyah Asasus Salam mengajarkan nilai-nilai seperti kebersamaan, toleransi, kejujuran, dan kemandirian, antara lain.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan selama ini bermanfaat bagi siswa. Tujuannya adalah siswa memiliki kepribadian yang sesuai dengan standar agama dan berbudi luhur. Aplikasi yang diberikan tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa di sekolah tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi siswa, membantu mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Siswa dinilai sebagai penghalang dalam penerapan nilai dan standar, karena kekurang mampuannya dalam disiplin itu sendiri. Apabila siswa tidak disiplin dalam menjaga tata tertib diri, sekolah akan kesulitan mendorong siswa untuk mengikuti nilai dan standar Madrasah Aliyah Asasus Salam itu sendiri. Berdasarkan temuan wawancara dan observasi, maka kendala yang dihadapi secara umum oleh sekolah terletak pada diri siswa. Kurangnya kesadaran dari siswa untuk disiplin dan bertanggung jawab sehingga kesulitan untuk lebih memaksimalkan nilai dan norma, terkhusus nilai dan norma Islami agar dapat berjalan sesuai harapan.

Kebijakan sekolah untuk menerapkan nilai dan norma Madrasah Aliyah Asasus Salam termasuk sanksi yang disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan, serta poin yang diberikan kepada siswa yang melanggar nilai dan norma yang telah ditetapkan sesuai dengan keputusan yang dicapai bersama. Sekolah juga memulai pembinaan terhadap siswa yang melanggar nilai dan norma ini, mulai dari wali mereka.

Sekolah juga melakukan upaya positif, seperti memberikan instruksi dan penggalian bakat minat siswa. Mereka juga mendorong siswa untuk berani mengungkapkan keluhan atau berbicara tentang masalah mereka.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa nilai dan norma yang diterapkan di kelas XI Madrasah Aliyah Asasus Salam telah diterapkan dengan baik karena sesuai dengan tata tertib yang telah dibuat dan disepakati bersama. Nilai dan norma ini diterapkan secara khusus di kelas XI, khususnya dengan bentuk tata tertib sekolah seperti kedisiplinan siswa untuk tidak terlambat masuk sekolah, kerapian berpakaian siswa, dan disiplin siswa untuk tidak terlambat pulang. Siswa masih kurang disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

Sekolah memiliki kebijakan untuk menerapkan nilai dan standarnya, seperti melakukan pembinaan yang positif, misalnya memberikan bimbingan atau penggalian bakat minat siswa yang mereka inginkan. Sekolah juga dapat melakukan pendekatan yang mendorong siswa untuk berani mengungkapkan keluhan atau curahan hati mereka tentang masalah sedang mereka hadapi.

### **Saran**

Dari penelitian ini dapat direkomendasikan beberapa poin yaitu :

1. Sekolah harus lebih tegas dalam memberikan instruksi dan pembinaan agar siswa tidak lagi melakukan kesalahan yang sama dan sekolah memiliki kendali yang lebih besar atas siswa.

2. Waka Kesiswaan harus sering diberitahu tentang tata tertib sekolah agar siswa benar-benar memahami apa yang dimaksud dengan tata tertib yang telah ditetapkan dan disetujui.
3. Kebijakan yang telah ditetapkan harus diterapkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif.
- Ali Usman Hasyim. (2010). Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006. (Online). (<http://aliusmanhs.wordpress.com/2010/07/18/lampiran-permendiknas-nomor-22-tahun-2006-tanggal-23-mei-2006>, dikunjungi 04 april 2013).
- Andi Prastowo. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. (Cetakan ke-1). Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Auerbach, Carl. F and Louise. B Silverstein. (2003). An Introduction to Coding and Analysis Qualitative Data. New York: New York University Press.
- Idianto Muin. (2006). Sosiologi SMA/MA Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X. Jakarta: Erlangga.
- J. P. Chaplin. (2005). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Nazir. (2005). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional-UUSPN.
- \_\_\_\_\_ (2012). Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R& D). Bandung: Alfabeta.